

INTEGRASI PENDIDIKAN BERBASIS ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP PATRA DHARMA 2 BALIKPAPAN UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Henny Uswatun Hasanah¹, Tri Astuti Nur'aini², Prita Indriawati³
Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³
pos-el: h2ny_85@yahoo.co.id¹, tri.astuti@uniba-bpn.ac.id², prita@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan tahun ajaran 2018/2019 beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pembelajaran, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, member *check*, dan audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru telah memahami perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan berbasis adiwiyata sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta implementasi UU nomor 32 tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan seluruh rangkaiannya oleh guru sesuai dengan standar proses pendidikan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan penutup sudah baik, karena guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (2) Adapun faktor pendukung dalam integrasi pendidikan berbasis adiwiyata yaitu pemahaman, kemampuan, dan kreativitas guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang sudah baik. (3) Faktor penghambat di antaranya kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran terintegrasi lingkungan pada materi yang sifatnya umum. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut dengan pembinaan dan pelatihan oleh narasumber dari Disdikbud, Dinas Lingkungan Hidup, serta Forum Adiwiyata Mandiri.

Kata kunci: *Integrasi, Adiwiyata, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of adiwiyata-based education in social studies learning at SMP Patra Dharma 2 Balikpapan in the academic year 2018/2019 along with its supporting and inhibiting factors. This type of research is qualitative which positions the researcher as a key instrument. Data collection is done by learning observation, interviews, and documentation studies. Checking the validity of the data uses triangulation, member check and audit trail. The results show that (1) Teachers have understood learning planning that is integrated with adiwiyata-based education in accordance with Permendikbud number 22 of 2016 concerning Basic and Secondary Education Process Standards and implementation of Law number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management (PPLH).

Learning activities have been carried out throughout the series by the teacher in accordance with the standards of the educational process including preliminary, core, and closing activities. The closing activity is good, because the teacher provides follow-up to the learning that has been carried out. (2) The supporting factors in the integration of adiwiyata-based education are the understanding, ability, and creativity of teachers in developing learning indicators as well as supporting facilities and infrastructure that are already environmentally friendly. (3) Inhibiting factors include the difficulty of teachers in developing indicators of integrated learning environment on general material. Efforts made by the school to overcome these obstacles by coaching and training by resource persons from the Education and Culture Office, the Environmental Service, and the Independent Adiwiyata Forum.

Keywords: *Integration, Adiwiyata, Social Studies Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pratiwi (2016, p.1) mengungkapkan bahwa perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan fungsi Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Anni dan Rifa'i (2011) mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan kunci keberhasilan di setiap negara. Semakin berkualitas pendidikan di suatu negara maka semakin berkualitas sumber daya manusia sehingga dapat memajukan negara tersebut. Majunya suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan pendidikannya. Salah satu sumber belajar adalah lingkungan. Lingkungan merupakan bagian yang mutlak bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan tidak terlepas dari kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Manusia dan lingkungan pada hakikatnya merupakan satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia amat

bergantung kepada lingkungan sedangkan lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia.

Simamarta, dkk. (2018, p.205) mengungkapkan bahwa isu global tentang lingkungan menjadi hal yang sangat sering terdengar pada saat ini dimana banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembalakan liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa ada konservasi yang berkelanjutan, terjadinya peningkatan pemanasan global, dan menurunnya kualitas ekosistem alam. Hal ini disebabkan oleh kesalahan perilaku manusia, serta kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya lingkungan mengalami kerusakan yang juga menjadi ancaman bagi masyarakat dunia, misalnya banjir, tanah longsor, polusi, habisnya sumber air, dan lain-lain.

Kesadaran akan pentingnya perilaku peduli terhadap lingkungan pada siswa harus lebih ditingkatkan agar perilaku hijau atau *green behaviour* mampu untuk menyadarkan bahwa peduli terhadap lingkungan juga merupakan hal yang penting. Permasalahan lingkungan hidup saat ini dinilai sangat darurat untuk ditindak lanjuti. Selain itu, permasalahan yang terjadi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan sudah menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Permasalahan sampah misalnya, merupakan masalah yang darurat. Jika sampah yang dihasilkan tidak ditangani dengan baik, maka akan menjadi lautan sampah. Tidak terkecuali di sekolah-sekolah. Kantin-kantin yang ada di sekolah tentunya juga menjadi penyumbang sampah yang besar setiap harinya, belum lagi jika warga sekolah tidak memiliki pemahaman yang baik dalam pemilahan sampah, pengelolaan sampah, dan penanggulangan kerusakan lingkungan.

Lebih lanjut Simamarta, dkk. (2018, p.205) menjelaskan bahwa adapun peran pemerintah dalam memecahkan persoalan lingkungan melalui jalur pendidikan ialah dengan mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa.

Program Adiwiyata yang diaplikasikan di beberapa sekolah bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adanya kesadaran bahwa lingkungan sangat penting tentu mendorong dunia pendidikan mengintegrasikan pendidikan berbasis adiwiyata atau lingkungan hidup kedalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas (Haris, dkk., 2018, p.7). Sejalan dengan ungkapan Barlia (2008, p.82) yang menjelaskan dengan tegas bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah salah satunya melalui pembelajaran IPS di sekolah.

Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat diterapkan dengan mengkaji berbagai materi yang berhubungan dengan permasalahan global. Permasalahan global yang dapat menjadi topik atau materi dalam kelas dapat meliputi isu-isu yang berkembang berkaitan dengan lingkungan yang disebabkan adanya eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur lainnya. Selain itu, isu-isu global yang dapat diangkat kedalam materi lainnya dapat berkaitan dengan permasalahan yang sedang terjadi misalnya masalah pada penumpukan

sampah, banjir bandang, polusi udara dan pemanasan global.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini peneliti ingin meninjau secara mendalam mengenai integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan dan juga faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Ketua Program Adiwiyata, diketahui bahwa SMP Patra Dharma 2 Balikpapan telah meraih predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2018 tanpa verifikasi lapangan dan merupakan satu-satunya sekolah peraih gelar tersebut tanpa verifikasi lapangan. Perolehan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri tersebut melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Pada tahun 2012, predikat Sekolah Adiwiyata Kota telah diraih. Kemudian pada tahun 2013 sekolah tersebut berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Provinsi dan tahun 2015 berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Sejak memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Nasional tersebut, pihak sekolah berupaya untuk meraih predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2017, namun gagal. Standar yang diberikan untuk pencapaian komponen-komponen indikator Sekolah Adiwiyata Mandiri sangat sulit terlebih pihak sekolah harus membina 10 (sepuluh) sekolah di kota Balikpapan yang belum meraih predikat Sekolah Adiwiyata Kota. Akhirnya, pada akhir tahun 2018 SMP Patra Dharma 2 Balikpapan berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan mengembangkan sejumlah inovasi serta integrasi pembelajaran berbasis lingkungan.

Selain itu, diperoleh pula data bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan empat komponen pokok

adhiyaya yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum terintegrasi lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana ramah lingkungan dengan sangat baik. Pembuktian-pembuktian kegiatan tersebut sangat rinci disajikan dan sesuai standar penilaian adhiyaya. Nilai evaluasi diri sekolah untuk program adhiyaya juga sangat tinggi dengan perolehan nilai sempurna yaitu 80. Sehingga tim penilai pusat secara otomatis meloloskan SMP Patra Dharma 2 Balikpapan sebagai sekolah Adhiyaya Mandiri tanpa verifikasi lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, diketahui bahwa Maksud/konsep dari integrasi pendidikan berbasis adhiyaya dalam pembelajaran IPS ialah proses penyatuan nilai-nilai pendidikan adhiyaya yang memuat 4 komponen (kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum terintegrasi lingkungan, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana ramah lingkungan) dalam pembelajaran IPS yang didalamnya mengangkat isu lokal maupun isu global. Dengan demikian, fokus pada integrasi ini tidak hanya pada muatan kurikulum/isi materi yang berkaitan dengan lingkungan, namun juga memperhatikan aspek / komponen adhiyaya lainnya yang saling berkaitan.

Peneliti juga telah melakukan telaah pustaka di Universitas Balikpapan dan belum peneliti temukan penelitian terkait integrasi pendidikan berbasis Adhiyaya dalam pembelajaran IPS sehingga penelitian ini tergolong baru. Tentunya sangat menarik untuk meneliti dan memaparkan sejauh mana penerapan/integrasi pendidikan berbasis Adhiyaya pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan pada upaya mendeskripsikan integrasi pendidikan berbasis adhiyaya dalam pembelajaran

IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni menggunakan cara-cara menggambarkan kondisi faktual yang ada pada saat peneliti melakukan pengamatan, wawancara, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen terkait dengan substansi penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan adalah pendekatan interaktif dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian atau tidak diwakilkan, sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, Waka Kurikulum, Guru IPS, Ketua Program Adhiyaya SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, Siswa SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Adapun sumber data sekunder yang peneliti kumpulkan ialah berupa dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dapat mendukung data primer seperti profil sekolah, dokumen Evaluasi Diri Sekolah Adhiyaya, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan terkumpulnya data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mencapai validitas yang baik, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji Kredibilitas (credibility) atau derajat kepercayaan dengan triangulasi dan membercheck. Dan juga melakukan uji Konfirmabilitas

(confirmability) atau kepastian dengan melakukan audit trail, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang sesungguhnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan terdiri dari :

a. Perencanaan

Guru telah memahami perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan berbasis adiwiyata, Namun pada praktiknya, guru menemui kendala dalam mengembangkan indikator pembelajaran yang terintegrasi lingkungan jika materinya bersifat umum. Sedangkan RPP juga telah memuat perencanaan pembelajaran yang memuat isu lokal/global.

b. Pelaksanaan

Guru telah melaksanakan seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sudah baik, hanya saja guru kurang memberikan motivasi pembelajaran secara kontekstual karena motivasi yang diberikan baru sebatas motivasi agar siswa lebih aktif di kelas untuk mendapatkan nilai yang baik. Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru juga sudah baik.

Guru sudah menggeser peran sentralnya dalam pembelajarannya. Guru juga telah berusaha menjadi fasilitator dalam pembelajaran, memanfaatkan multisumber belajar termasuk lingkungan dan media

pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran serta model pembelajaran lainnya untuk mengaktifkan siswa. Kegiatan penutup yang dilakukan guru juga sudah baik, Hanya saja, guru dan siswa belum melakukan refleksi pembelajaran sehingga dalam setiap akhir pembelajaran tidak muncul kesan-kesan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal yang berbeda dari kegiatan penutup ini, guru mengajak siswa untuk mensyukuri nikmat kekayaan alam saat ini serta mengajak siswa untuk lebih peduli dan mencintai lingkungan.

c. Penilaian

Penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan guru, sudah cukup baik. Guru telah melaksanakan penilaian dengan cakupan tiga ranah penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap, guru menuliskan nilainya dalam jurnal sikap yang berkaitan perilaku peduli lingkungan. Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru sudah baik, karena guru menggunakan instrument tes yang bervariasi. Untuk penilaian keterampilan, guru telah melaksanakan penilaian keterampilan dengan cukup baik pula karena penilaian keterampilan yang dilakukan jelas, sesuai dengan KD keterampilan yang harus diajarkan. Namun, yang belum dilakukan guru terkait penilaian keterampilan ini adalah menyiapkan format khusus penilaian keterampilan.

Faktor pendukung dalam integrasi pendidikan berbasis adiwiyata pada pembelajaran IPS SMP Patra Dharma 2 Balikpapan yaitu pemahaman, kemampuan, dan kreativitas guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran sebelum menyusun RPP terintegrasi

pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS, sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang sudah baik dan terus dilengkapi dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan diantaranya adalah kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran terintegrasi lingkungan pada materi yang sifatnya umum. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala guru tersebut sudah benar yaitu dengan pembinaan dan pelatihan oleh narasumber dari Disdikbud, Dinas Lingkungan Hidup, serta Forum Adiwiyata Mandiri. Selain itu, masih ada sebagian besar siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta guru kadang sulit mengelola waktu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut (1) Guru telah memahami perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan berbasis adiwiyata sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta implementasi UU nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH). Pelaksanaan pembelajaran IPS terintegrasi pendidikan berbasis adiwiyata yang telah dilaksanakan guru, guru telah melaksanakan seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan yang meliputi

kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan guru juga sudah baik, karena guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (2) Faktor pendukung dalam integrasi pendidikan berbasis adiwiyata pada pembelajaran IPS SMP Patra Dharma 2 Balikpapan yaitu pemahaman, kemampuan, dan kreativitas guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran sebelum menyusun RPP terintegrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS, sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang sudah baik dan terus dilengkapi dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. (3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan diantaranya adalah kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran terintegrasi lingkungan pada materi yang sifatnya umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia*. vol 2 no 1 hal 98-108.
- Anni, Catharina Tri dan Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barlia, Lily. (2008). *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia

- Pustaka Utama.
- Fridantara, Angga Swasdhita. (2015). Implementasi Program Aiwiyata di SMAN 2 Klaten. Tersedia :<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/viewFile/94/89>
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Haris, dkk. (2018). Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah. Jakarta: Erlangga.
- Ismawati, Esti.(2012). Perencanaan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Ombak.
- Rotari, Septi dan Kokom Komalasari. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. Jurnal UNIPMA. Vol. 5 no.1 hal 42-54.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moleong, Lexy.J.(2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nurhayati, Ela. (2016). Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Smp Negeri 16 Surabaya). E-Jurnal Mahasiswa UNESA.Tersedia:<https://jurnalma.hasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi/article/14631Malang>, ISBN: 978-602-17225-5-8, hal. 1494-1507.
- Pratiwi, NW. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning*. Tersedia : <http://respository.unpas.ac.id/12667/4/BAB1.pdf>
- Purnomo, dkk. (2016). Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Proceedings National Conference On Economic Education Universitas Negeri Malang*, ISBN: 978-602-17225-5-8, hal. 1494-1507.
- Robiansyah, Firman. (2010). *Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Studi Kasus di SD Peradaban Serang*. Jurnal Pendidikan Dasar Nomor 14 hal.4.
- Salinan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Salinan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simarmata, dkk. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal Pelita Pendidikan. vol.6 no.4 hal 204-210. Eissn : 2502-3217.
- Siska, Yulia. (2016). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup